

Museum:
Ruang Edukasi Seni Untuk Toleransi & Keberagaman



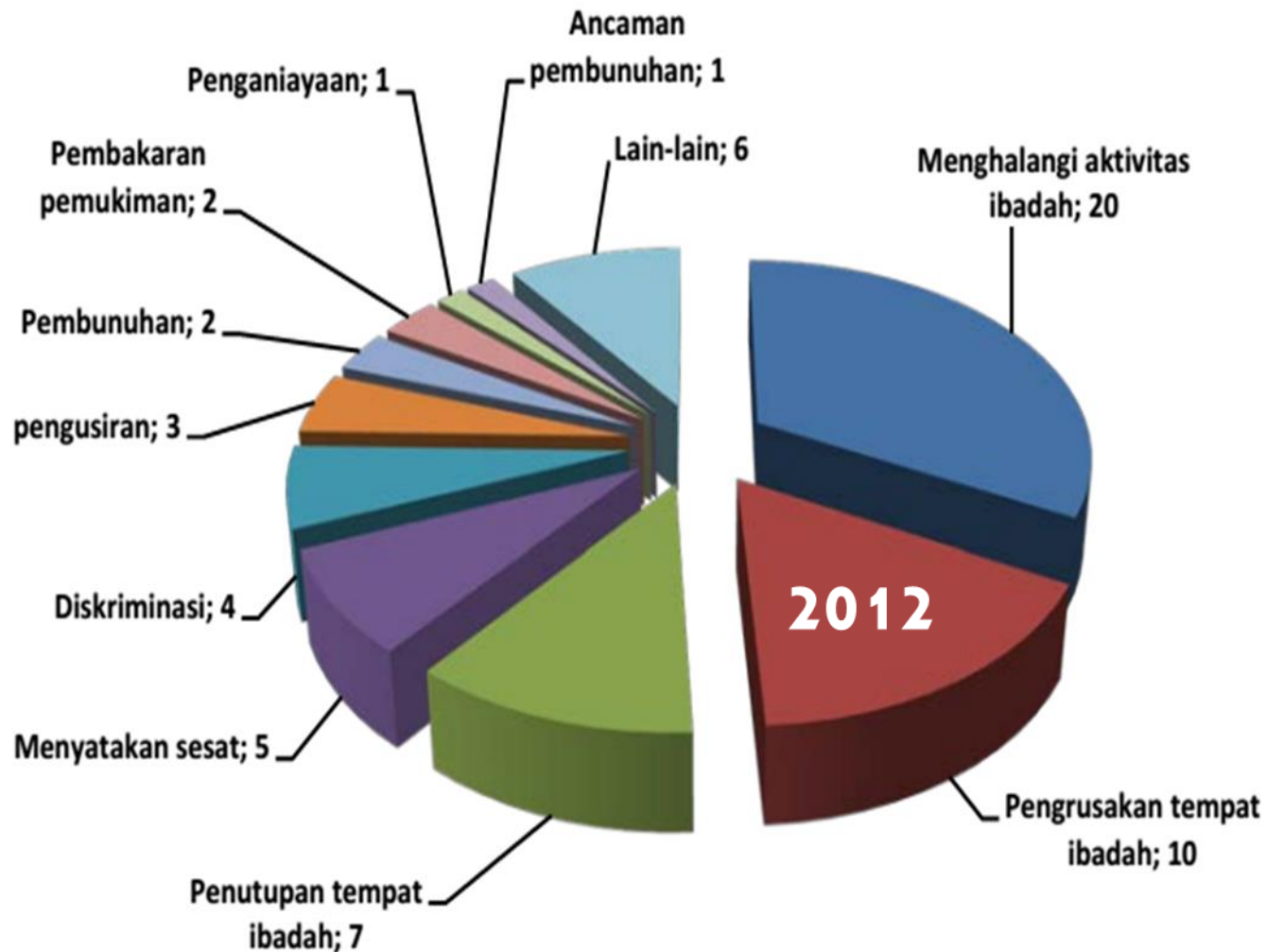
Oleh:
Bambang Asrini Widjanarko

Fenomena I:

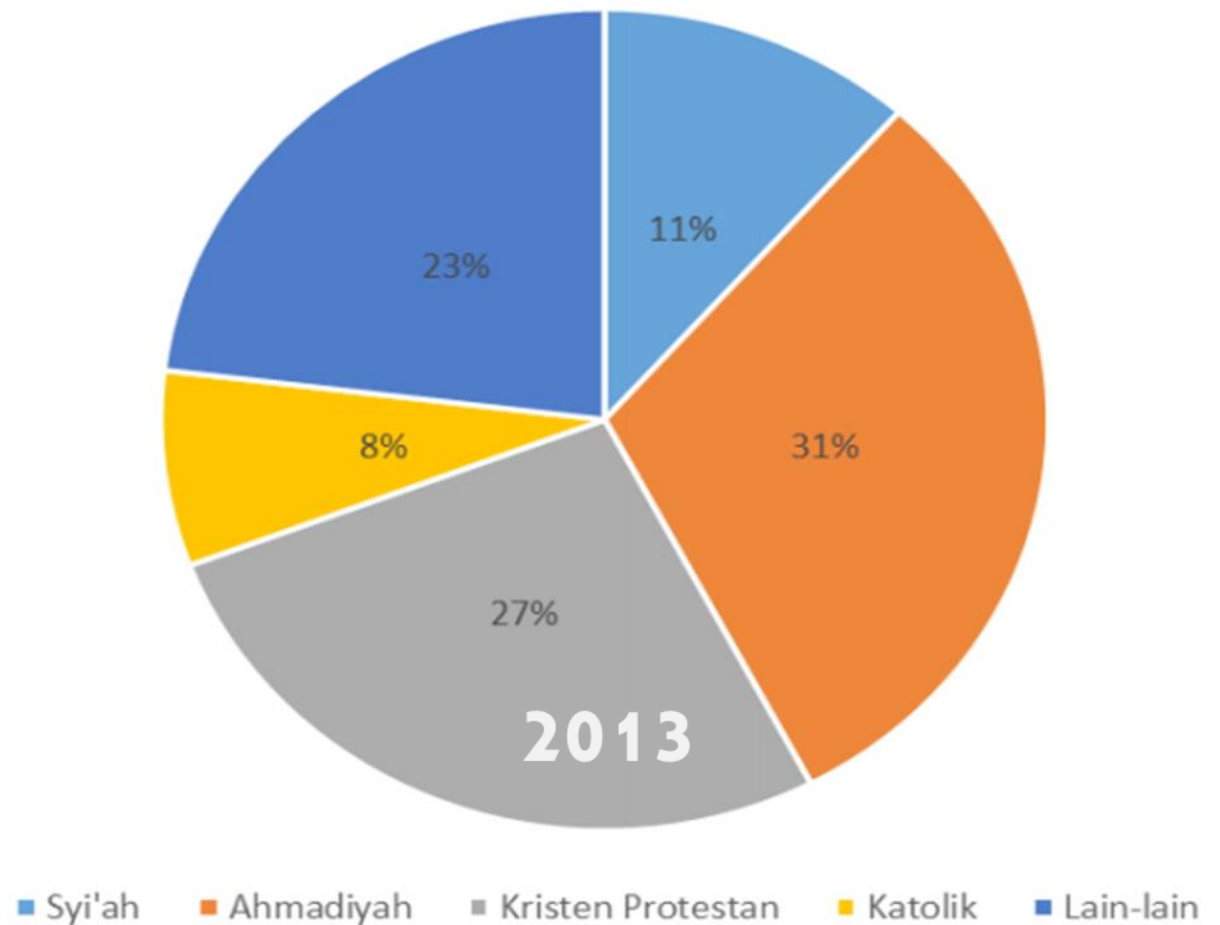
**Maraknya Peristiwa Intoleransi dan
Radikalisme Keyakinan di Indonesia**

Pengekangan Kebebasan Berekspresi



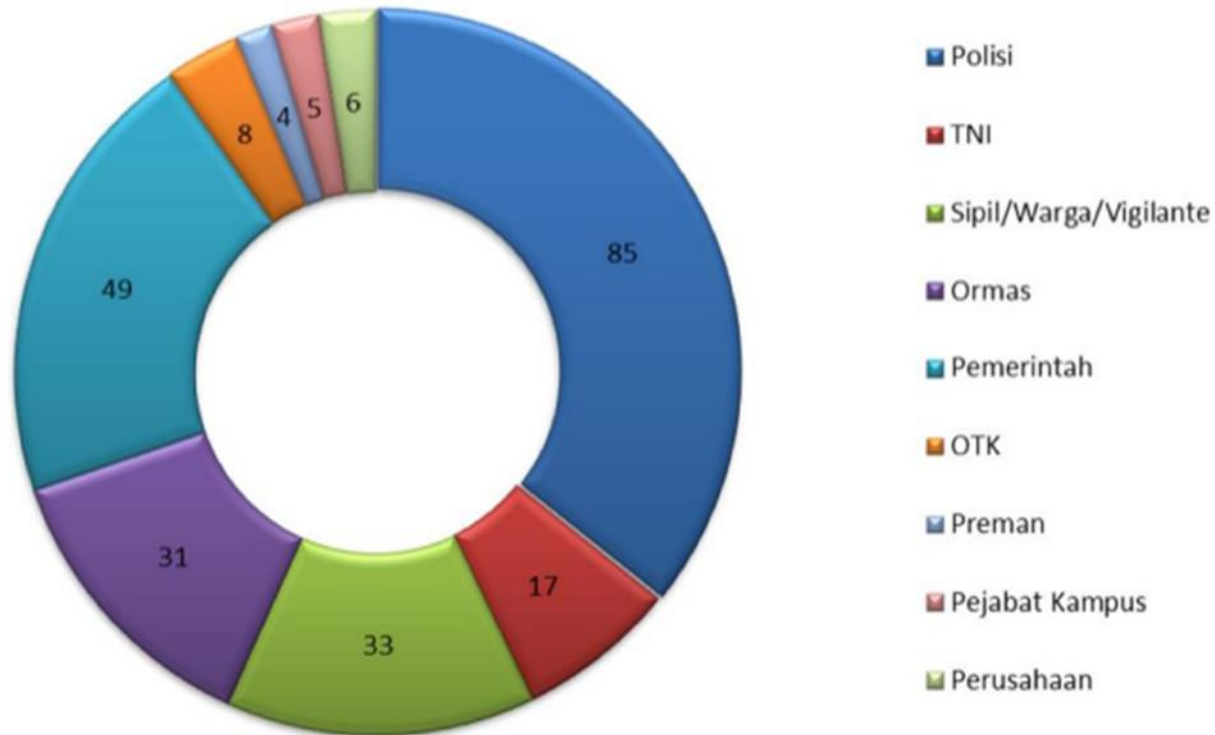


Proporsi Peristiwa Pelanggaran Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan Berdasarkan Komunitas Keyakinan Pihak yang Menjadi Korban



Proporsi Peristiwa Pelanggaran Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan Berdasarkan Komunitas Keyakinan Pihak yang Menjadi Korban

Pelaku Dominan Pelanggaran Hak Kebebasan Berekspresi 2015



KontraS, 2015

INTOLERANSI DI INDONESIA

Yang Terjadi Sepanjang 2015 - 2016

BUKITINGGI

Februari 2015
Intimidasi dan penggeledahan terhadap peserta pertemuan korban 1965 yang diselenggarakan Yayasan Penelitian Korban Pembunuhan

JAKARTA

Desember 2015
Pelarangan pembacaan naskah drama 50 Tahun Memori 1965 oleh Polisi

BANDUNG

23 Maret 2016
Pelarangan Monolog Tan Malaka oleh FPI

27 Maret 2016
Penghentian Aksi Pantomim Wanggi Hoediyanto Pada Hari Tubuh Internasional oleh polisi

YOGYAKARTA

2015
Pelarangan diskusi dan pemutaran film Senyap karya Joshua Oppenheimer

SALATIGA

7-8 Agustus 2015
Intimidasi terhadap pertemuan korban 1965

BALI

Oktober 2015
Pelarangan diskusi 1965 di Ubud Writers Readers Festival



RAPPLER
INDONESIA

10 kota paling intoleran di Indonesia

1. Bogor

2. Bekasi

3. Tangerang

4. Depok

5. Bandung

6. Banda Aceh

7. Serang

8. Mataram

9. Sukabumi

10. Banjar dan Tasikmalaya

Sumber: Setara Institute

Pemerintah menaruh perhatian pada aksi intoleransi. Sekretaris Kabinet Pramono Anung mengatakan diskusi mengenai itu terjadi saat ia bertemu dengan Presiden Joko Widodo.

JOKOWI

Presiden Jokowi, ujar Pramono, sudah meminta Kepolisian Republik Indonesia bersikap tegas terhadap kelompok intoleransi yang melarang aktivitas kelompok lain. "Minta aparat tegas. Siapa pun yang melakukan tindakan intoleransi dalam konteks kenegaraan," tuturnya.



TEMPO.CO, Jakarta
KAMIS, 31 MARET 2016

Kami akan menarik buku-buku tersebut," tegas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan, di Jakarta, Jumat.

Buku pendidikan agama Islam kelas XI SMA yang isinya berbau kekerasan beredar di sejumlah sekolah di Jombang, Jawa Timur.

Pada halaman 78 dijelaskan orang yang menyembah selain Allah atau non muslim boleh dibunuh. Buku itu juga memuat materi intoleransi.

www.antaranews.com

Jumat, 20 Maret 2015



Fenomena II:

**Penyebaran Faham Intoleransi dan
Radikalisme Keyakinan di Cyber Media**



JAN
2016

DIGITAL IN INDONESIA

A SNAPSHOT OF THE COUNTRY'S KEY DIGITAL STATISTICAL INDICATORS



TOTAL
POPULATION



we
are
social

**259.1
MILLION**

URBANISATION: 55%

FIGURE REPRESENTS TOTAL NATIONAL
POPULATION, INCLUDING CHILDREN

ACTIVE
INTERNET USERS



we
are
social

**88.1
MILLION**

PENETRATION: 34%

FIGURE INCLUDES ACCESS VIA
FIXED AND MOBILE CONNECTIONS

ACTIVE SOCIAL
MEDIA USERS



we
are
social

**79.0
MILLION**

PENETRATION: 30%

FIGURE BASED ON ACTIVE USER
ACCOUNTS, NOT UNIQUE INDIVIDUALS

MOBILE
CONNECTIONS



we
are
social

**326.3
MILLION**

vs POPULATION: 126%

FIGURE REPRESENTS MOBILE
SUBSCRIPTIONS, NOT UNIQUE USERS

ACTIVE MOBILE
SOCIAL USERS



we
are
social

**66.0
MILLION**

PENETRATION: 25%

FIGURE BASED ON ACTIVE USER
ACCOUNTS, NOT UNIQUE INDIVIDUALS

**JAN
2016**

ANNUAL GROWTH

GROWTH TRENDS FOR THE COUNTRY'S KEY DIGITAL STATISTICAL INDICATORS



GROWTH IN THE
NUMBER OF ACTIVE
INTERNET USERS



we
are
social

+15%

SINCE JAN 2015

GROWTH IN THE
NUMBER OF ACTIVE
SOCIAL MEDIA USERS



we
are
social

+10%

SINCE JAN 2015

GROWTH IN THE
NUMBER OF MOBILE
SUBSCRIPTIONS



we
are
social

+2%

SINCE JAN 2015

GROWTH IN THE NUMBER
OF ACTIVE MOBILE
SOCIAL USERS



+6%

SINCE JAN 2015

JAN
2016

DIGITAL DEVICE OWNERSHIP

PERCENTAGE OF THE ADULT POPULATION* THAT OWNS EACH KIND OF DEVICE



MOBILE PHONE
(ALL TYPES)



we
are
social

85%

SMART
PHONE



Google

43%

LAPTOP OR
DESKTOP COMPUTER



we
are
social

15%

TABLET
DEVICE



4%

TV STREAMING
DEVICE



Google

1%

HANDHELD
GAMING CONSOLE



we
are
social

[N/A]

E-READER
DEVICE



Google

1%

WEARABLE
TECH DEVICE



1%

**JAN
2016**

TIME SPENT WITH MEDIA

SURVEY-BASED DATA: FIGURES REPRESENT USERS' OWN CLAIMED / REPORTED ACTIVITY



AVERAGE DAILY USE
OF THE INTERNET
VIA A PC OR TABLET



we
are
social

4H 42M

AVERAGE DAILY USE
OF THE INTERNET
VIA A MOBILE PHONE



global
web
index

3H 33M

AVERAGE DAILY USE
OF SOCIAL MEDIA
VIA ANY DEVICE



we
are
social

2H 51M

AVERAGE DAILY
TELEVISION
VIEWING TIME



2H 22M

**JAN
2016**

INTERNET USE

BASED ON REPORTED ACTIVE INTERNET USER DATA, AND USER-CLAIMED MOBILE INTERNET USE



TOTAL NUMBER
OF ACTIVE
INTERNET USERS



we
are
social

88.1 M

INTERNET USERS AS A
PERCENTAGE OF THE
TOTAL POPULATION



we
are
social

34%

TOTAL NUMBER
OF ACTIVE MOBILE
INTERNET USERS



global
web
index

64.1 M

MOBILE INTERNET USERS AS
A PERCENTAGE OF THE
TOTAL POPULATION



25%

Museum - Masyarakat:

**Sebuah Hubungan Institusi Negara dan Publik
Yang Menerapkan Sistem Pedagogi Kritis**



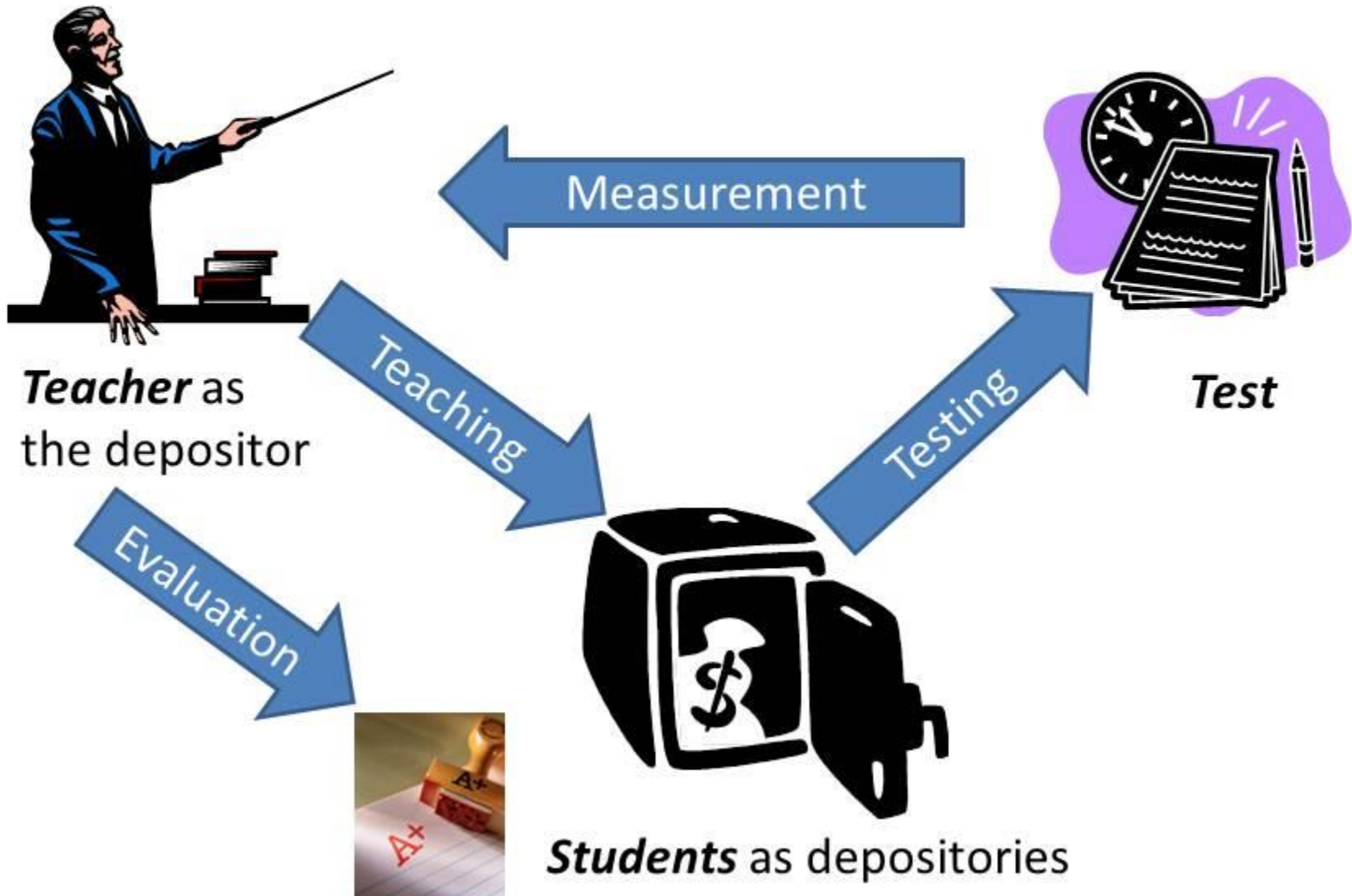
750,000 COPIES SOLD WORLDWIDE

pedagogy of the **oppressed** **PAULO FREIRE**

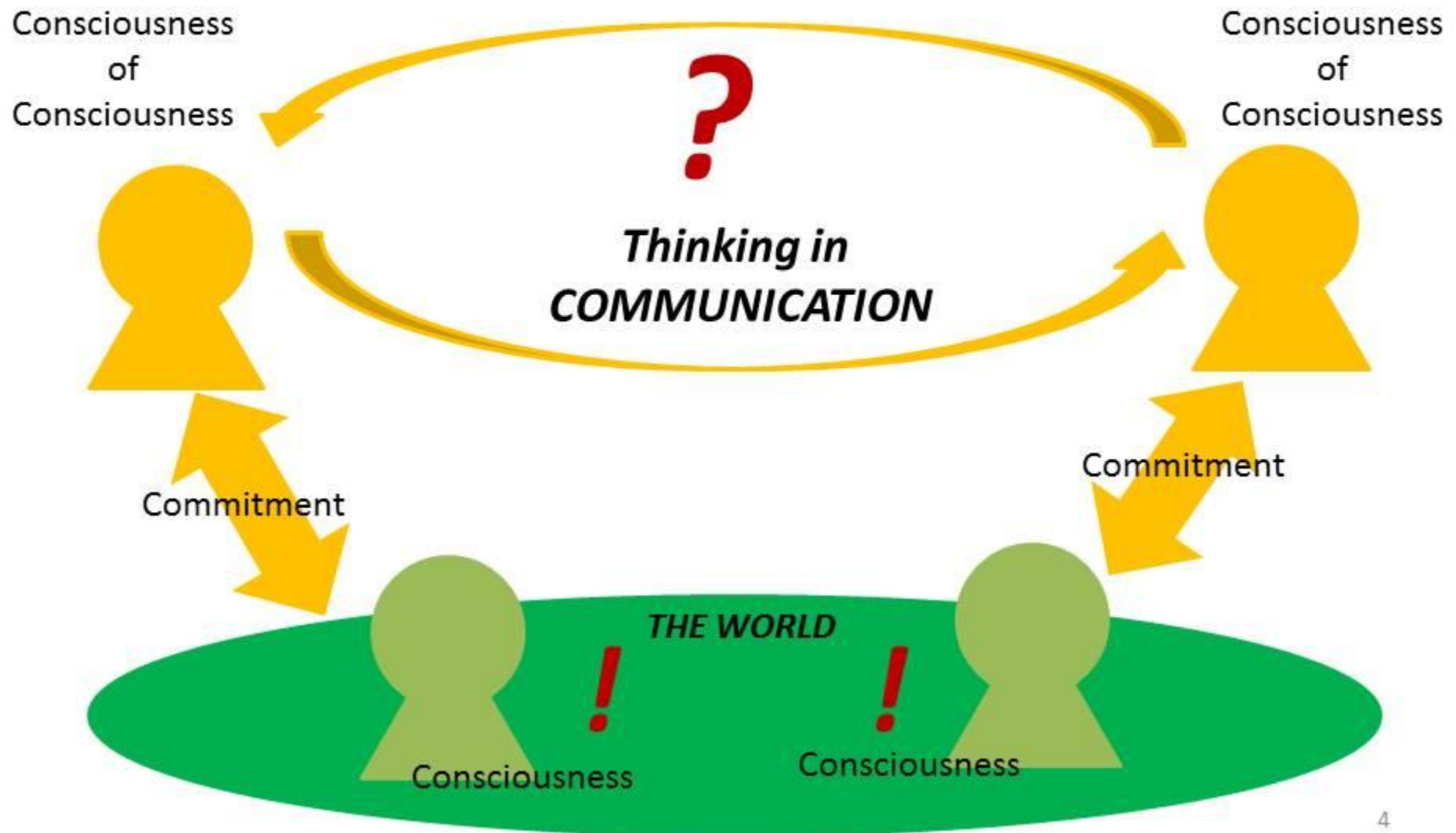
30th Anniversary Edition

With an Introduction by Donaldo Macedo

Banking concept of education



Problem-posing education



Critical Pedagogy: Major Principles

- **Reading the World vs. Reading the Word:**
Understanding and investigating social justice issues vs.
having technical decontextualized knowledge

Reading the World

- Excavating political meanings and cultural capital in texts
- Investigating ecological conditions in one's community
- Incorporating the voices of subordinated groups as forms of analysis

Naming Hegemony

- “The people participate in their own domination.”
- Hegemony is the perpetuation of social injustices (i.e. classism, racism, sexism, heterosexism).
- Hegemony allows for the powerful elites to retain their power while non-violently controlling the less powerful groups.
- Hegemony is perpetuated through social consensus, social forms, and social structures including schools, church, media, political system, and family.

Generative Themes

- Students interested in:
 - Local politics and policy-making
 - Decisions that affect their schools and neighborhoods
 - Ecological conditions
 - Community-based actions
 - Issues present in media
 - Cultural commons

Seni Kontemporer Terkini:

**Melibatkan Publiknya Menciptakan Karya-
Karya Seni Bersama**

Kampanye Penolakan Intoleransi & Kekerasan





THE VICIOUS CYCLE OF **VIOLENCE** FOR JAKARTA'S POOR



PETA KECAMATAN JOHAR BARU

GEOGRAFI



LUAS : 237,70Ha
KELURAHAN : 4 Kelurahan

BATAS WIL.

Utara : Jl. Letjend R. Suprpto
Timur : Jl. Pangkalan Asem
Jl. Mardani
Selatan : Jl. Percetakan Negara Raya
Barat : Rel KA

DEMOGRAFI

JUMLAH RW	: 40 RW
JUMLAH RT	: 558 RT
JML PENDUDUK	: 133.239 Jiwa
JML KK	: 38.734 KK
KEP. PENDUDUK	: 46.119/KM²
JUMLAH LAKI-LAKI	: 68.657 Jiwa
JUMLAH PEREMPUAN	: 64.582 Jiwa







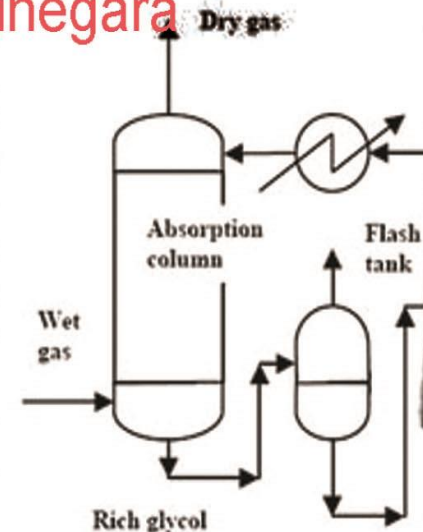


proyek kolaborasi street art & performance

~~interaksi@toleransi~~

MINGGU, 5 JUNI 2016 PUKUL. 14.00 WIB

di Kampung Bali Mester, Jatinegara





**Program Museum I:
Kompetisi Digital 100 Tahun Basoeki Abdullah**



Priyayi Jawa
Memiliki Keluarga Besar Muslim
Beragama Katolik
Cucu Tokoh Kebangkitan Nasional,
Dr.Wahidin Sudirohusodo
Bersekolah di Belanda
Beristeri 4: 2 Belanda dan 2 Thailand
Nasionalis, anggota Keimin Bunka Sidoso 1942-43
Melukis Poster Pahlawan-Pahlawan Nasional
Menjadi Ikon Selebriti Th 80an
Pelukis Istana Negara RI
Pelukis Istana Thailand selama 6 Tahun
Pelukis Istana Brunei Darussalam
Pelukis Istana Filipina
Penganut Mistik Jawa

MENGENANG SEABAD BASOEKI ABDULLAH



— dalam —

KOMPETISI WPAP 2015: SEABAD BASOEKI ABDULLAH



KIDUNG artspace





WPAP atau Wedha Pop Art Portrait adalah sebuah komunitas yang diketemukan oleh Wedha Abdul Rasyid, seorang desainer dan ilustrator. Ia mengenalkan “gaya” kotak-kotak berwarna-warni yang secara visual dilekatkan dengan kecenderungan kekhasan jenis genre pop art di Amerika. Dengan bantuan desain digital, Wedha mengenalkan betapa mudahnya sebuah potret seorang tokoh dapat dibuat oleh setiap orang dan menjadi karya seni. WPAP memiliki cabang di hampir seluruh provinsi di Indonesia dan memiliki keanggotaan lebih dari 30.000 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga, desainer, pelajar, orang kantoran, pejabat dan lain-lain`

**COMING
SOON!**

**SEABAD
BASDEKI ABDULLAH**

WPAP COMPETITION 2015

Selain bermain bidang dan warna
kita bisa berbuat lebih dari sekedar mencontoh,
tuangkan ide kreatif yang terinspirasi dari
Basoeki Abdullah dan atau Karyanya...



-Tutorial Tips Dalam pewarnaan

namanya tips mewarnai jadi langsung aja kali ya
.sebenarnya ini bukan patokan khusus.cuma mempermudah,soal y ini
cara yang selalu saya pake..

gambar dibawah ni yang mau diwarnain..
ga usah dijelasin dari bikin facet juga kali ya..
kaka kan dah pada jago bikin facet heuheu..



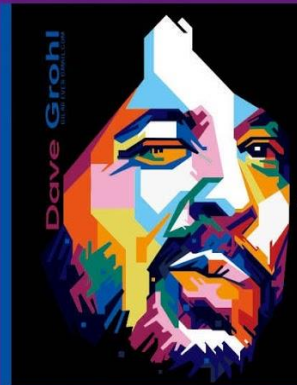
sebelumnya mending siapin palet yang bakal
dipake tujuan y itu biar ga galau habis ini warna apa,
habis ini warna apa..yang ada nanti kelamaan
mikir yang ada ga kelar2..nah warna yang dipake yang dibawah
ini nih...sengaja ane pilih warna yang acak
biar nanti tabrakan warna y asik ga keliatan berkelompok..
patokan y sih terang-middle-gelap

nah pas bagian ini jangan lupa skintone y di copy jady 2
jadi yang satu buat patokan yang satu buat korban



mulai dari bagian yang paling disuka
kalo ane sih dari yang gelap y dulu terus ke terang
dan tetap memperhatikan perbedaan gelap terang y

12 pallet warna solid



nah kira2 kaya begini nih..
oia jangan buru2 untuk aplot,
coba krocek ulang sapa tau ada
yang ketuker warnanya..
cara y ubah aja mode grayscale



kalo di mode grayscale perubahan warna y
banyak yang jomplang..kulik lagi ampe bener,
tp misal y perubahan warnanya ga begitu jauh
ama hasil skintun..yauda hajar aja

ini cuma cara yang biasa aku pake jangan serius gitu donk baca y hahai
kalo ada salah ..maap y kaka ^^ heuheuheu...





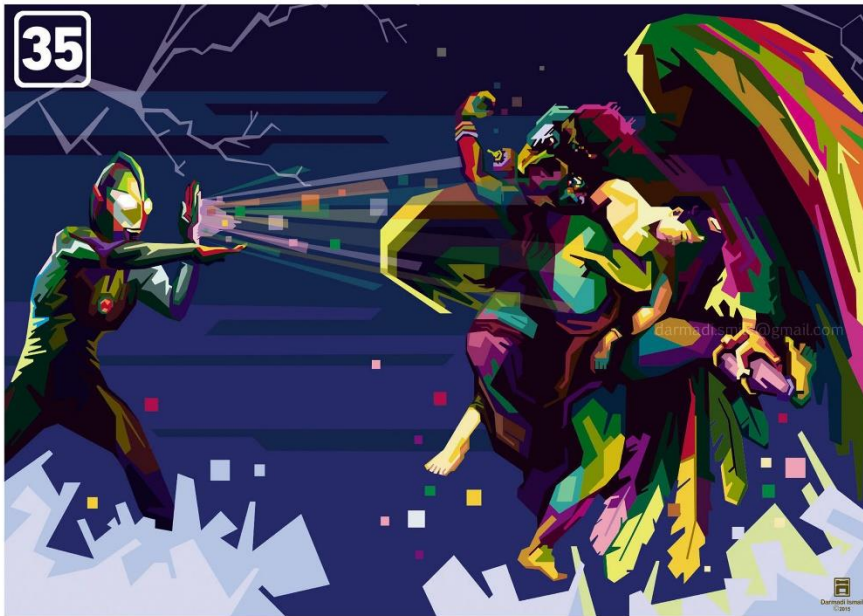
KOMPETISI KATEGORI KHUSUS



KOMPETISI KATEGORI KHUSUS







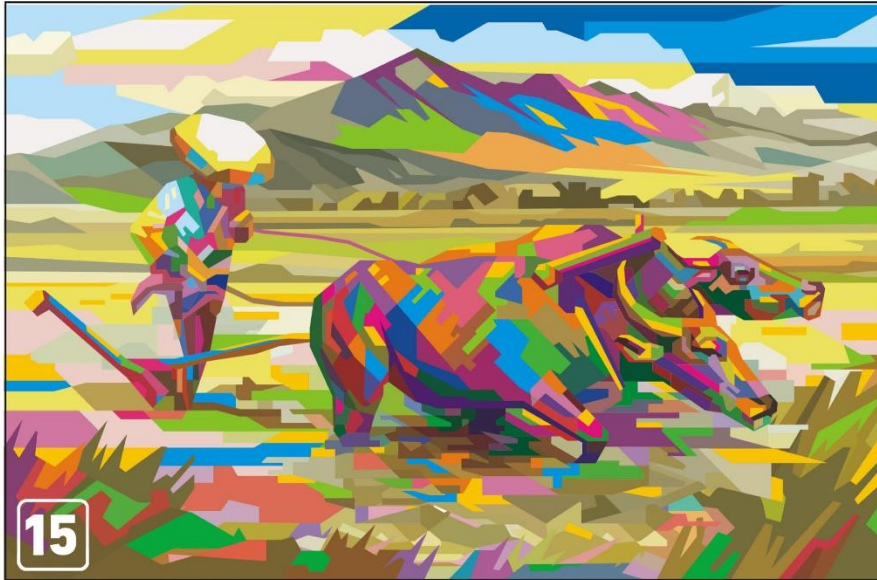


■ KOMPETISI KATEGORI UMUM



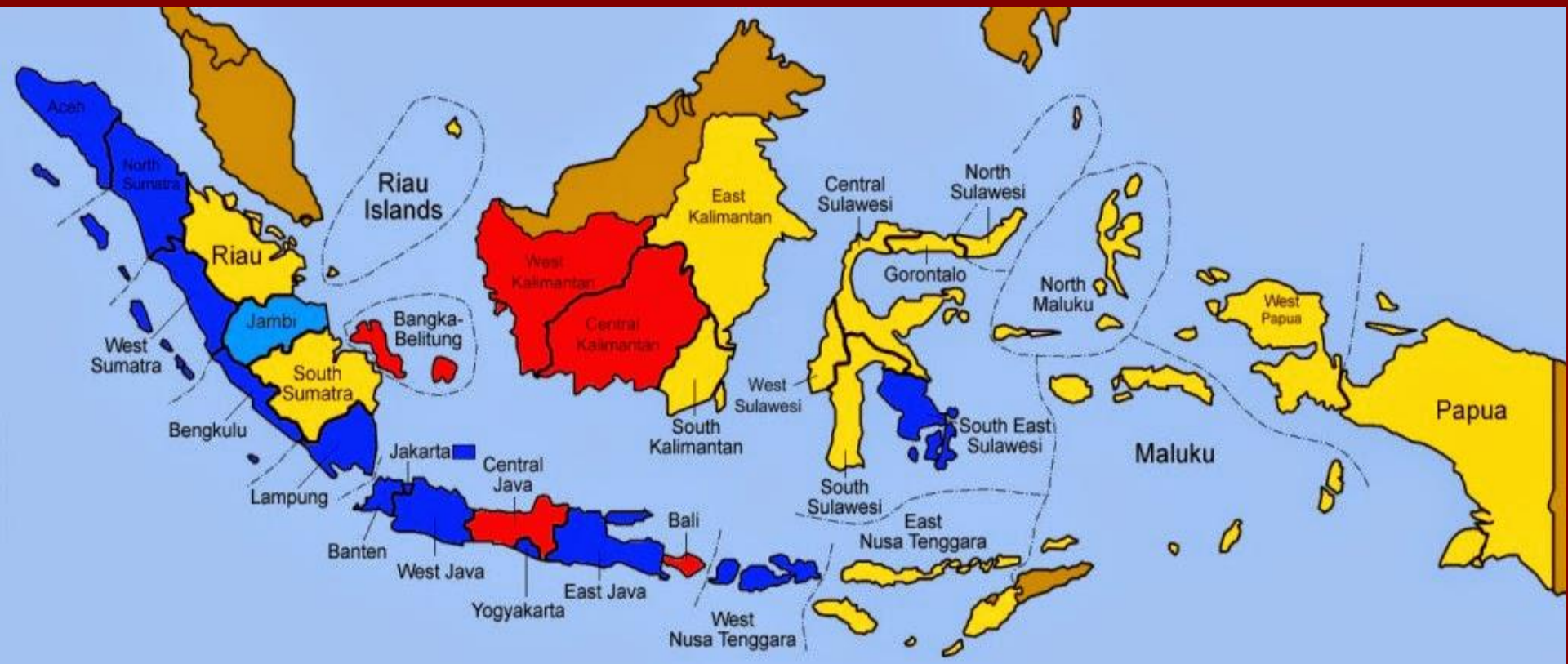
■ KOMPETISI KATEGORI UMUM





Program Museum II: Membangun Museum Dongeng

PEMBANGUNAN 34 MUSEUM DONGENG DI 34 PROVINSI DI INDONESIA





HIKAYAT TELAGA SARANGAN

FOLKLORE MUSEUM

Local Identity of The City of Madiun

LATAR I

Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri yang khusus & unik. Sebagai bentuk nyata aspek pluralitas budaya dan fakta atas khasanah kekayaan lokal.

Tak terkecuali wilayah Madiun, Jawa timur. Wilayah ini melimpah dengan tradisi dan potensi sejarah budaya yang bersumber dari filosofi Jawa.

LATAR II

Sudah waktunya ada eksplorasi dan pendekatan baru untuk memberi nilai tambah atas warisan budaya tersebut dengan perspektif pendidikan budaya & seni, hiburan & industri kreatif dengan didirikannya sebuah Museum alternatif

Sebuah Museum yang akan mempresentasikan nilai-nilai lokalitas; yang menggali dongeng, hikayat rakyat dan mitos-mitos tertentu sebuah lokasi, semisal: Hikayat terjadinya Telaga Sarangan

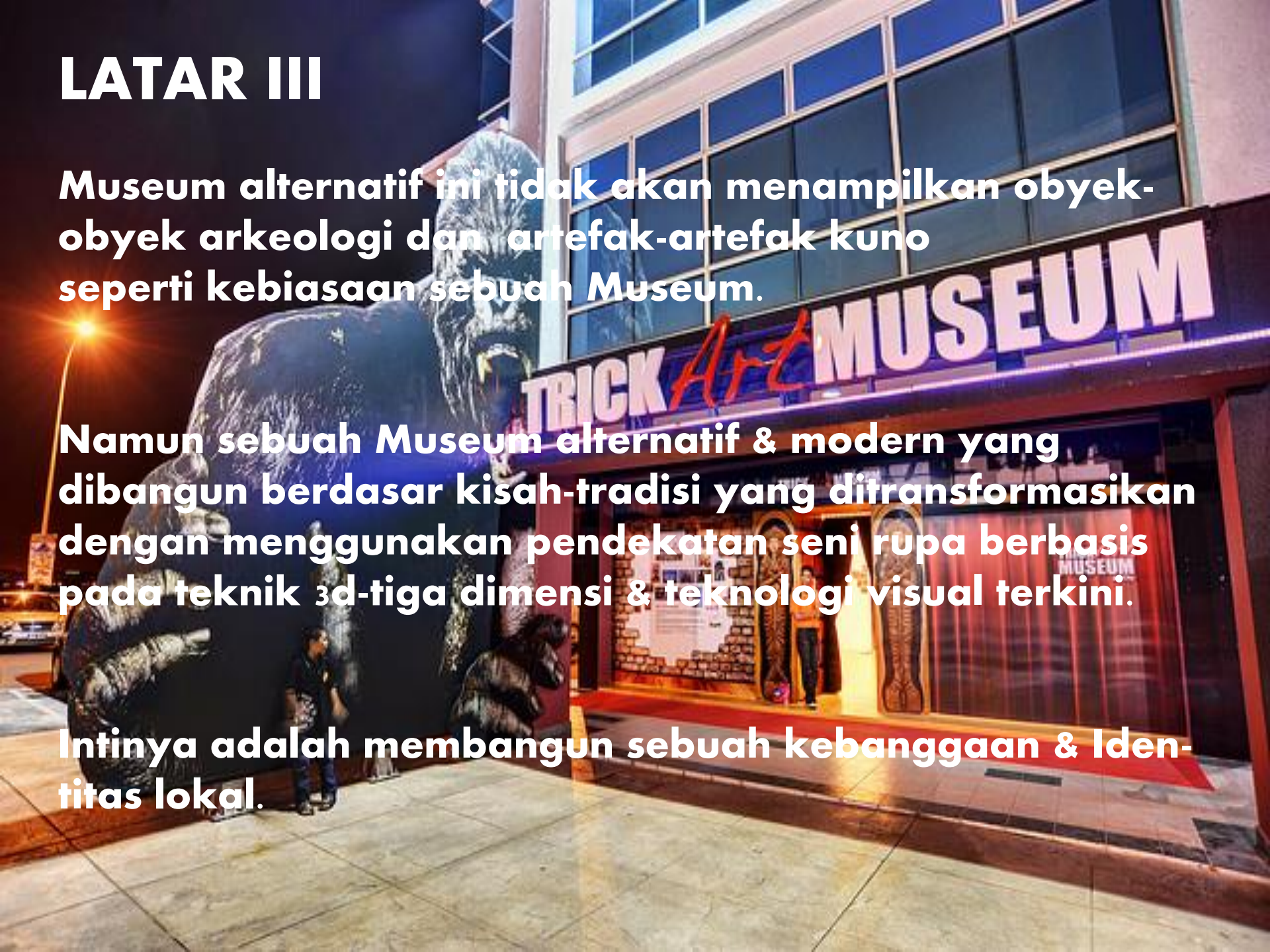


LATAR III

Museum alternatif ini tidak akan menampilkan obyek-obyek arkeologi dan artefak-artefak kuno seperti kebiasaan sebuah Museum.

Namun sebuah Museum alternatif & modern yang dibangun berdasar kisah-tradisi yang ditransformasikan dengan menggunakan pendekatan seni rupa berbasis pada teknik 3d-tiga dimensi & teknologi visual terkini.

Intinya adalah membangun sebuah kebanggaan & Identitas lokal.



Mengapa dipilih Hikayat tentang Telaga Sarangan?

Pemilihan dongeng tentang terjadinya Telaga Sarangan hanya sebagai sebuah contoh saja bahwa memori kolektif sebuah tempat adalah juga ingatan komunal yang kuat dan tak akan bisa terhapus waktu. Hikayat adalah sebuah Identitas lokal.

Telaga ini memang bukan berlokasi di Kabupaten Madiun, maka diperlukan studi kelayakan dan riset untuk membangun Museum berdasar dongeng rakyat setempat.

Sinopsis Singkat Hikayat Telaga Sarangan



Syahdan suami- isteri Kyai & Nyai Pasir yang menghuni lereng Gunung Lawu telah berubah menjadi naga kembar karena memakan sebutir telur raksasa.

Naga inilah yang mengeduk sebuah wilayah tanah-ladang milik Kyai & Nyai Pasir menjadi cekung dan meraksasa,

Maka terciptalah sebuah sumber air gigantik yang akhirnya disebut sebagai Telaga Sarangan

Apakah aplikasi Trick Eye Museum itu?



Sebuah Museum dengan wahana rekreasi dan edukasi seni rupa dengan menekankan keindahan obyek lukisan yang mencipta ilusi-optis/ mata 3 dimensi pada audiensnya. Selain, teknologi seperti Hologram dan patung- instalasi yang menawan secara terintegrasi.



Visi dan Misi Museum:
Sebagai Kebanggaan Lokal, Hiburan,
Pendidikan dan Industri Kreatif





Ruang Hiburan: Diorama, Audio Visual & Performans Outdoor



Ruang Diorama I: Lukisan 3 Dimensi



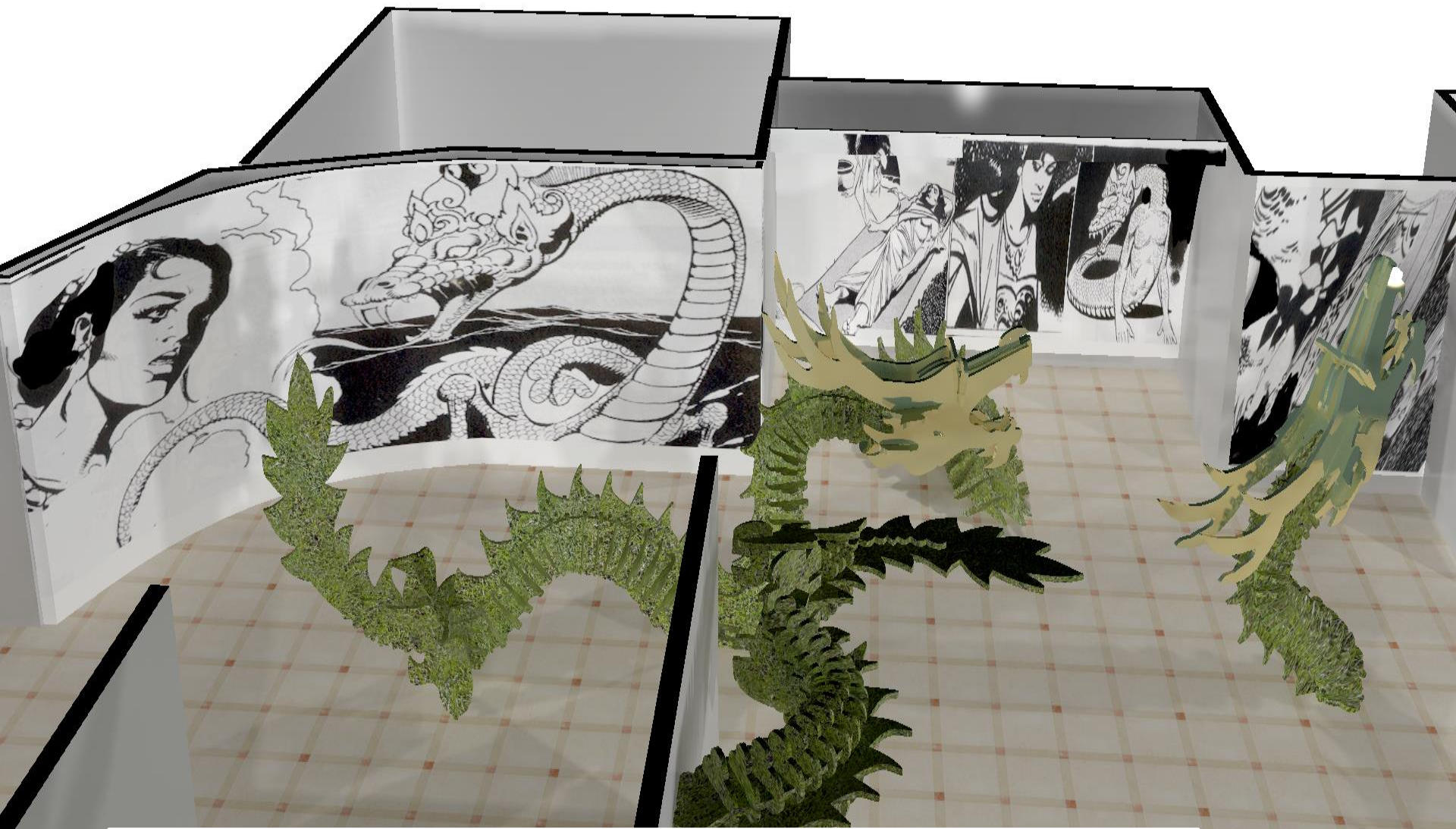
Ruang Diorama II: Relief & Patung



Ruang Diorama III: Instalasi



Ruang Diorama III: Instalasi (Zoom)



**Ruang Multimedia, Audio Visual:
Hologram & Instalasi**





Ruang Performans Outdoor: Kesenian Tradisi





**Ruang Kuliner Outdoor & Souvenir:
Angkringan & Pedagang Kali Lima**

An illustration featuring several large, open books with white pages. Two children, a girl with blonde hair in a pink shirt and a boy in a blue shirt and brown pants, are standing on the pages of one of the books. They are holding a large, orange pencil that is as tall as they are. In the foreground, another large orange pencil lies horizontally across the bottom. The background is dark, making the books and pencils stand out.

Ruang Edukasi: Workshop & Perpustakaan

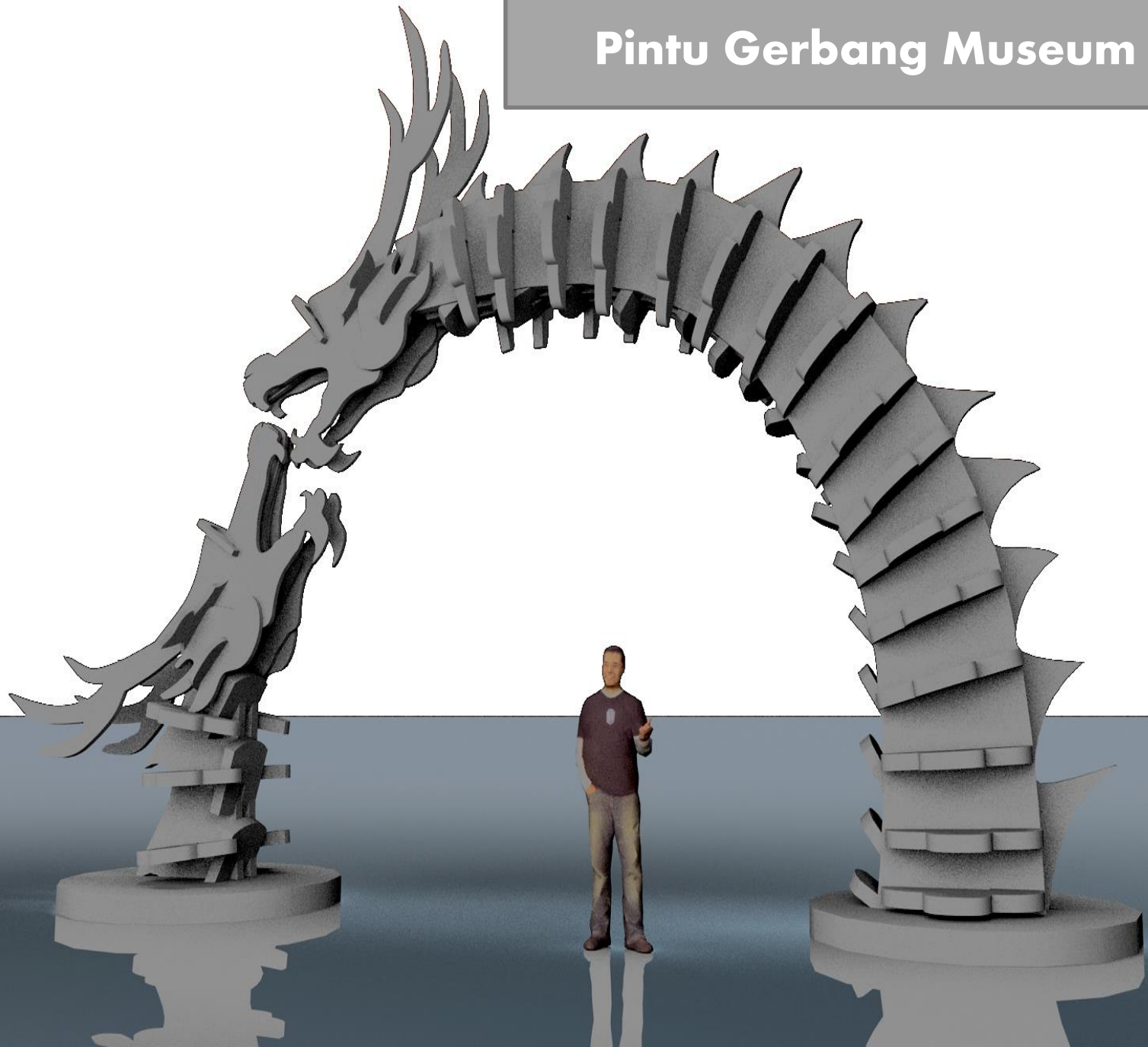


**Ruang Workshop dan
Pelatihan khusus**



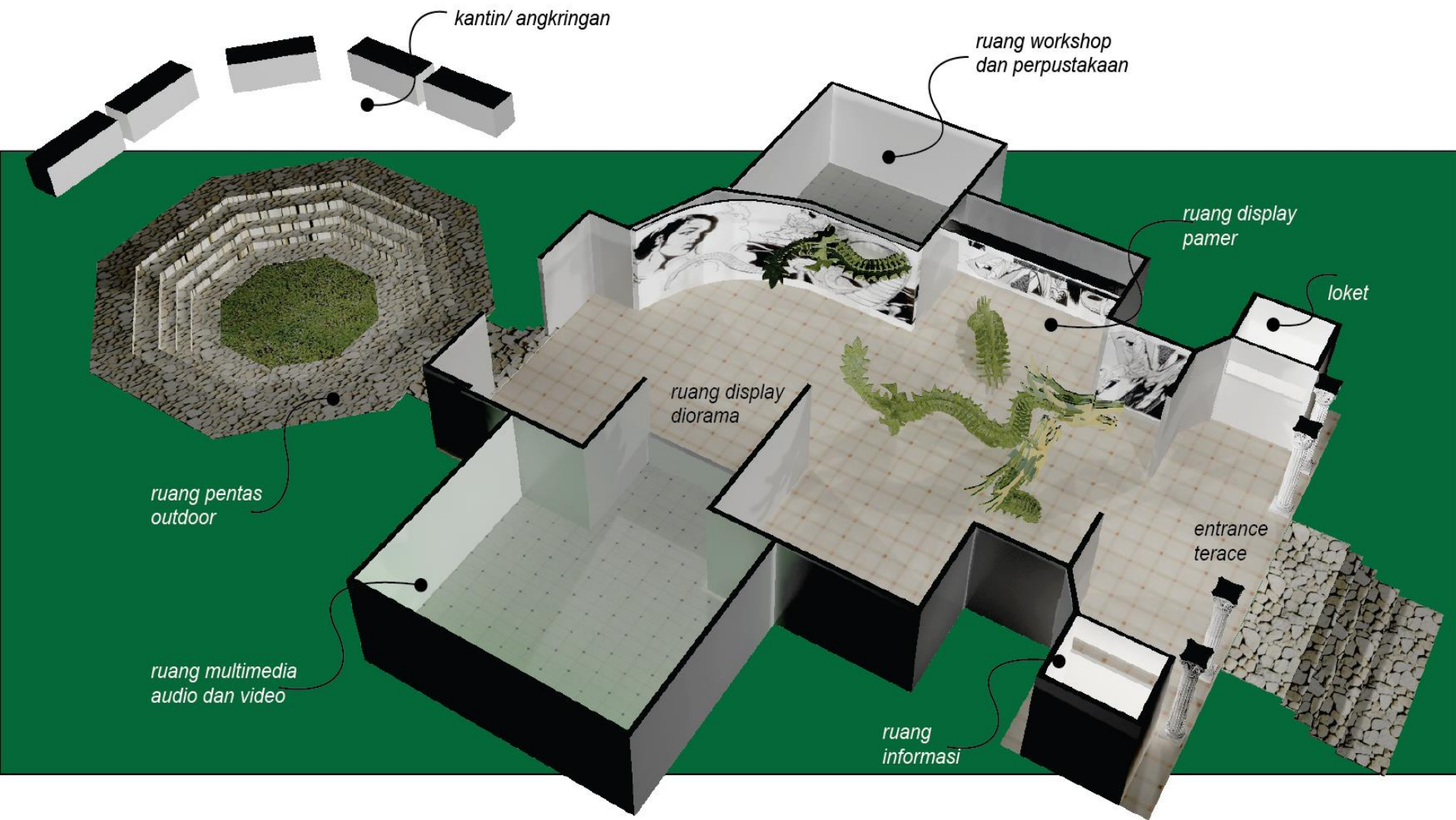
**Ruang Perpustakaan, Arsip Sejarah
dan Dongeng**

Pintu Gerbang Museum



Tampak Depan Jalan Masuk Museum





Denah Keseluruhan Museum

Thank you



Terima kasih untuk tidak menyalin, membagikan serta menggunakan materi di presentasi ini untuk kebutuhan-kebutuhan komersil. Materi dipresentasikan khusus untuk kebutuhan Seminar Museum, Pendidikan dan Seni di Museum Basoeki Abdullah pada 26 Mei 2016, Jakarta. Apabila ada upaya menyalin untuk kebutuhan pendidikan & bersifat nirlaba dimohon untuk menyebutkan rujukan nara sumber & hak cipta intelektual pada: Bambang Asrni Widjanarko